

INOVASI GREEN BANKING PADA LAYANAN BANK SYARIAH: STUDI KASUS BANK SYARIAH INDONESIA

Oleh:

Selvi Novita Sari¹

Muhammad Iqbal Fasa²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: nselvinovita1611@gmail.com

Abstract. *Green banking refers to banking practices that support environmental sustainability through efficient resource management and minimizing negative impacts on nature. In the context of sharia-based financial principles, Islamic banks have great potential to integrate green finance concepts into their operations and products. This research aims to explore various forms of green banking innovation implemented by Islamic banks, including sustainable financing, investment in environmentally friendly projects, and the use of digital technology to increase efficiency and reduce carbon footprints. Awareness of environmental issues is now increasing compared to previous times, with attention coming from various organizations. Several banks have adopted the concept of green banking, which includes banking practices that care about the environment by balancing three main elements: profit, environmental sustainability (planet), and the welfare of society (people). This research aims to explore the relationship between the use of electronic banking to support operations and improving the quality of service to customers. Banks can also contribute to environmental conservation efforts, such as reducing the use of paper in transactions or using recycled materials. These initiatives support improving the quality of service that customers can enjoy.*

Keywords: *Inovation; Green Banking; Banking Services.*

Received October 14, 2024; Revised October 22, 2024; October 30, 2024

*Corresponding author: nselvinovita1611@gmail.com

INOVASI GREEN BANKING PADA LAYANAN BANK SYARIAH: STUDI KASUS BANK SYARIAH INDONESIA

Abstrak. Perbankan hijau merujuk pada praktik-praktik perbankan yang mendukung keberlanjutan lingkungan melalui pengelolaan sumber daya secara efisien dan meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan terhadap alam. Dalam konteks prinsip keuangan berbasis syariah, bank syariah memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan konsep keuangan hijau ke dalam operasi dan produk mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai bentuk inovasi perbankan hijau yang diterapkan oleh bank syariah, termasuk pembiayaan berkelanjutan, investasi dalam proyek yang ramah lingkungan, serta pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi jejak karbon. Kesadaran terhadap isu lingkungan kini semakin meningkat dibandingkan dengan waktu-waktu sebelumnya, dengan perhatian datang dari berbagai organisasi. Beberapa bank telah mengadopsi konsep perbankan hijau, yang mencakup praktik perbankan yang peduli terhadap lingkungan dengan menyeimbangkan tiga elemen utama: keuntungan (profit), keberlanjutan lingkungan (planet), dan kesejahteraan masyarakat (people). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pemanfaatan perbankan elektronik dalam mendukung operasional dan peningkatan kualitas layanan kepada nasabah. Bank juga dapat turut berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan, seperti mengurangi penggunaan kertas dalam transaksi atau memanfaatkan bahan daur ulang. Inisiatif-inisiatif ini mendukung peningkatan mutu layanan yang dapat dinikmati oleh pelanggan.

Kata Kunci: Inovasi, Perbankan Hijau, Layanan Perbankan.

LATAR BELAKANG

Pada abad ke-21, perhatian terhadap isu-isu lingkungan semakin menyoroti kinerja lingkungan (Bai, 2011). *Green banking* berfokus pada kesejahteraan, ekonomi, dan masyarakat. Kompleksitas masalah lingkungan yang meningkat menjadi tantangan besar. Isu lingkungan memiliki keterkaitan yang erat antara skala global, regional, dan lokal. Kerusakan lingkungan tidak bisa dipisahkan dari aktivitas manusia, yang sering kali terjadi dalam upaya untuk meraih keuntungan. Sumber daya alam seperti air, udara, tanah, dan kehidupan biota memiliki peran penting dalam menyediakan barang dan jasa yang memberi manfaat ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Green Banking artinya semua bentuk perbankan mempunyai manfaat bagi lingkungan.

Dengan kata lain, hal ini tentang mendorong praktik ramah lingkungan dan mengurangi jejak karbon dalam operasional perbankan. Lembaga keuangan, elemen kunci dalam pembangunan suatu negara, meningkatkan tingkat layanannya sekaligus meningkatkan dampak sosialnya melalui praktik pembiayaan ramah lingkungan. Dalam operasi sehari-hari mereka, banyak bank kontemporer berusaha untuk mempromosikan berbagai jenis perbankan ramah lingkungan yang berbasis teknologi dan ramah lingkungan. Akibatnya, perbankan hijau sekarang menjadi sebuah konsep di industri perbankan.

Setiap organisasi diharuskan untuk merespon tekanan yang datang dari faktor eksternal, seperti lingkungan dan masyarakat. Tindakan etis yang diterapkan oleh organisasi tidak hanya terfokus pada pencapaian tujuan, tetapi juga mempertimbangkan aspek lainnya. Memperhatikan keberlanjutan lingkungan demi kelangsungan jangka panjang. Sebagai lembaga yang beroperasi di sektor keuangan, bank juga menghadapi tekanan serupa yang mendorong mereka untuk mengadopsi perilaku etis. Hal ini bertujuan agar kegiatan perbankan tetap mendukung pelestarian lingkungan. Dengan demikian, bank perlu mengelola risiko sosial dan lingkungan melalui konsep perbankan hijau.

Sektor perbankan, yang menjadi pilar utama perekonomian, ternyata memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan. Meskipun sering dianggap ramah lingkungan, kegiatan perbankan justru berkontribusi pada peningkatan emisi karbon akibat penggunaan energi yang besar. Untuk mengatasi masalah ini, perbankan perlu beralih ke praktik yang lebih berkelanjutan, seperti penggunaan teknologi hijau dan produk ramah lingkungan. Salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan adalah mengurangi penggunaan kertas dan mengoptimalkan transaksi digital. Dengan demikian, perbankan dapat berkontribusi dalam pelestarian hutan dan lingkungan. Selain itu, perbankan juga perlu berperan aktif dalam mendukung proyek-proyek ramah lingkungan melalui kebijakan pembiayaan yang berkelanjutan.

Perbankan syariah, sebagai bagian dari industri perbankan, juga turut berperan dalam mendorong penerapan konsep hijau. Melalui inovasi layanan seperti perbankan digital, perbankan syariah tidak hanya memberikan kemudahan bagi nasabah, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi dampak lingkungan. Di era digital saat ini, perbankan syariah memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin dalam keuangan berkelanjutan, baik di tingkat nasional maupun internasional.

INOVASI GREEN BANKING PADA LAYANAN BANK SYARIAH: STUDI KASUS BANK SYARIAH INDONESIA

Penelitian yang dilakukan oleh Utari Mega Puspita (2021) dengan menggunakan pendekatan kualitatif di Bank Syariah Indonesia Cabang Bandar Lampung mengungkapkan bahwa *Green Banking* merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) bank terhadap lingkungan dan komunitas sekitar. Kebijakan yang diterapkan oleh BSI dinilai memberikan kepuasan kepada berbagai pihak, termasuk karyawan, nasabah, masyarakat lokal, dan Dinas Lingkungan Hidup. Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan *Green Banking* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas, sementara faktor-faktor seperti kecukupan modal, kredit bermasalah, dan tingkat likuiditas bank tidak menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Di sisi lain, efisiensi bank terbukti memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Bank Syariah Indonesia terbentuk melalui proses merger antara Bank BRISyariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri, yang resmi berdiri pada 1 Februari 2021, bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H, dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Ir. Joko Widodo. Penggabungan ketiga bank BUMN ini bertujuan untuk memperluas jangkauan operasional, memperkuat kehadiran geografis, serta meningkatkan modal dan sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut penerapan prinsip *green banking* di Bank Syariah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana fokus utamanya adalah menggambarkan suatu peristiwa atau fenomena untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pencarian literatur. Penelitian dokumenter merupakan suatu metode untuk menyelesaikan masalah dengan mengandalkan sumber-sumber tertulis yang telah ada sebelumnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan buku, jurnal, dan informasi yang tersedia di situs web Bank Syariah Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Terra Saptina Maulani (2015), penerapan perbankan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk inovasi produk dalam sektor layanan perbankan. Layanan tersebut mencakup penggunaan dokumen digital dan

pengurangan konsumsi energi melalui penerapan internet *banking*, sistem penagihan *online*, serta registrasi pelanggan secara *daring*. Selain itu, perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan dapat berkontribusi pada peningkatan citra merek sebuah bank.

Lina Fatinah (2021) menjelaskan inovasi produk investasi syariah dengan mengacu pada perspektif historis dan teoretis. Penelitian ini mengkaji evolusi sektor keuangan di Indonesia sepanjang waktu. Seiring berjalannya waktu, lembaga keuangan syariah, termasuk perbankan, telah mengalami transformasi yang signifikan. Perkembangan ini didorong oleh regulasi yang mendukung Pengembangan produk di lembaga keuangan juga mencakup perhatian pada aspek lingkungan. Susanto (2015) menyatakan layanan *green banking* lebih menitikberatkan pada upaya pelestarian lingkungan. Suryaman et al. (2016) menjelaskan bahwa konsep *green banking* mencerminkan penerapan prinsip-prinsip yang mengatur fungsi perbankan secara umum, sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 No. 7 Tahun 1992. Selain itu, kemajuan teknologi informasi dan pengembangan saluran layanan elektronik juga turut berperan. Program perbankan hijau dilaksanakan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, termasuk dalam hal penyaluran dana CSR.

Mike Suharni (2008) melakukan penelitian untuk mengevaluasi persepsi nasabah terhadap penerapan sistem perbankan elektronik yang diterapkan oleh Bank Mandiri sejak akhir tahun 2005. Secara umum, hasil penelitian ini secara keseluruhan mengungkapkan adanya perbedaan antara harapan nasabah dan kenyataan yang mereka rasakan terkait implementasi e-banking di Bank Mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi

Istilah inovasi sering kali dipahami dengan cara yang berbeda-beda oleh para ahli. Suryani (2008) menjelaskan Inovasi, dalam konteks yang lebih luas, tidak hanya mencakup produk. Inovasi dapat berupa gagasan, cara, atau benda yang dianggap baru oleh seseorang. Di samping itu, inovasi sering kali merujuk pada suatu perubahan yang dianggap baru oleh komunitas yang mengalaminya. Perubahan dalam lingkungan eksternal, seperti kerusakan dan degradasi lingkungan, dapat mendorong bank untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan, yang tidak hanya mempertimbangkan keuntungan, tetapi juga faktor manusia dan lingkungan. Hal ini pada

INOVASI GREEN BANKING PADA LAYANAN BANK SYARIAH: STUDI KASUS BANK SYARIAH INDONESIA

gilirannya mendorong inovasi dalam organisasi, khususnya di sektor perbankan, yang memiliki peran penting dalam mencapai keunggulan organisasi.

Fonata (2011) mengemukakan bahwa inovasi merupakan pencapaian ekonomi yang dihasilkan dari penerapan metode inovatif atau penggabungan teknik-teknik tradisional yang mengubah masukan menjadi hasil, serta menghasilkan perubahan penting dalam interaksi antara persepsi nilai konsumen, manfaat atau produk, dan harga yang ditentukan oleh produsen. Inovasi yang ramah lingkungan dapat dipahami dalam dua cara. Pertama, definisi ini mengacu pada tujuan dari inovator itu sendiri. Dalam konteks ini, inovasi yang bersifat ramah lingkungan merujuk pada pengembangan inovasi yang bertujuan untuk melindungi lingkungan hidup.

Inovasi produk harus mempertimbangkan aspek risiko guna mengurangi kemungkinan kerugian (Danila, 2014). Untuk mencapai kestabilan keuangan, penting adanya koordinasi yang efektif antara OJK dan pelaku ekonomi dalam pelaksanaan Kebijakan yang sesuai akan memungkinkan tercapainya stabilitas keuangan. Dengan stabilitas tersebut, bank syariah dapat mengimplementasikan strategi inovasi perbankan dengan lebih efisien.

Green Banking

Definisi mengenai *green banking* bervariasi, dan dalam beberapa pandangan, ada yang menganggapnya serupa dengan perbankan etis, di mana bank memiliki kewajiban sosial terhadap lingkungan (Marzio, 2007). Perbankan ramah lingkungan merujuk pada praktik perbankan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan serta bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dalam operasionalnya. Bank yang memperhatikan aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnisnya mungkin menghadapi tantangan yang dapat mempengaruhi kelancaran operasional lembaga keuangan. Namun, hal ini juga memberikan Peran positif dalam mendukung tanggung jawab sosial perusahaan untuk menjaga kelestarian alam dapat dilakukan melalui berbagai inisiatif. Beberapa langkah yang bisa diambil untuk menerapkan layanan perbankan yang ramah lingkungan antara lain penggunaan internet banking, penyediaan rekening giro berbasis lingkungan, pemberian pinjaman hijau, layanan mobile banking, transaksi perbankan elektronik, serta upaya penghematan energi yang mendukung program keberlanjutan lingkungan (Lilik Handayani et al., 2019).

Di sektor perbankan modern, konsep perbankan telah diadopsi dengan tujuan menciptakan keberlanjutan. Perbankan yang ramah lingkungan merupakan upaya bank untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan berkontribusi dalam pemulihan ekosistem alami (Bhardwaj & Maholtra, 2013). Istilah perbankan ramah lingkungan merujuk pada kegiatan perbankan yang dilaksanakan dengan cara yang mendukung pengurangan emisi karbon eksternal dan jejak karbon internal. Penerapan perbankan hijau tidak hanya memberikan keuntungan bagi alam, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional perbankan. Ada manfaat dalam menerapkan perbankan ramah lingkungan. Pertama, dengan perbankan ramah lingkungan, semua transaksi dilakukan melalui perbankan online dan oleh karena itu tidak berwujud. Kedua, mendidik para pelaku bisnis tentang pentingnya praktik ramah lingkungan (Rahmat, 2018).

Layanan Perbankan Elektronik

Layanan atau pelayanan dapat dibagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

- a. Layanan Kontak Tinggi, yang mengacu pada jenis layanan di mana interaksi antara konsumen dan penyedia sangat intens, dengan konsumen yang selalu terlibat langsung dalam proses pelayanan tersebut.
- b. Layanan Kontak Rendah, di mana interaksi antara konsumen dan penyedia lebih minim.

Perbankan elektronik merujuk pada layanan yang memungkinkan bank untuk memperoleh data, berkomunikasi, dan melakukan transaksi melalui media elektronik. Ini termasuk layanan di loket, perbankan melalui telepon, transfer elektronik melalui internet banking, dan layanan mobile banking. Di dunia perbankan, terdapat saluran yang menyediakan layanan sederhana kepada nasabah dengan memanfaatkan sistem perbankan elektronik.

Nasabah yang memanfaatkan layanan Internet banking seringkali juga menggunakan layanan lain seperti phone banking dan layanan perbankan langsung di teller, yang saling mendukung satu sama lain. Dengan adanya mobile banking, pelanggan dapat melakukan berbagai transaksi seperti memeriksa saldo, mentransfer uang, membeli tiket bus atau pesawat, serta melakukan pengisian pulsa, semuanya dengan tingkat keamanan yang terjamin (Dabholkar, 1996). Selain memberikan manfaat bagi pelanggan,

INOVASI GREEN BANKING PADA LAYANAN BANK SYARIAH: STUDI KASUS BANK SYARIAH INDONESIA

mobile banking juga memberikan keuntungan bagi bank. Layanan Internet banking telah memungkinkan bank untuk memperluas jangkauan dengan biaya yang lebih terjangkau, sekaligus meningkatkan pengalaman nasabah dengan memberikan akses perbankan yang lebih praktis. Kini, pelanggan dapat melakukan berbagai transaksi secara online, Dimulai dari proses pembayaran, pengiriman dana, hingga pengelolaan kekayaan dan portofolio. Hal ini berperan dalam mengurangi frekuensi kunjungan nasabah ke cabang bank secara signifikan (Manohar & Kumar, 2013).

Layanan perbankan digital atau berbasis internet adalah inovasi yang cukup fenomena ini masih relatif baru di negara-negara berkembang. Perkembangan ini diprediksi akan mengubah cara layanan perbankan di kawasan tersebut. Penerapan teknologi baru dengan model layanan yang lebih mudah diakses diharapkan dapat meningkatkan mutu layanan perbankan dan mempererat hubungan dengan nasabah. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan pelanggan (Cronin & Taylor, 1992).

Saat ini, konsumen menginginkan pengalaman transaksi yang bebas dari uang tunai dan akses layanan elektronik yang tersedia sepanjang waktu. Sebagai respons terhadap kebutuhan ini, lembaga perbankan yang peduli dengan isu lingkungan mulai menawarkan layanan perbankan online dan fasilitas ATM (Shampa & Jobaid, 2017). Untuk mendukung upaya mengurangi dampak pemanasan global, bank dapat mengimplementasikan infrastruktur yang lebih ramah lingkungan, seperti penggunaan perangkat komputer hemat energi dan penerapan bangunan hijau yang efisien, guna memenuhi harapan nasabah. Pelanggan juga mengharapkan sektor perbankan dan keuangan untuk memanfaatkan teknologi yang lebih ramah lingkungan dalam meningkatkan efisiensi dan pengelolaan sumber daya, contohnya dengan mengelola cabang-cabang bank secara lebih berkelanjutan yang menggunakan energi matahari. Penggunaan ATM ramah lingkungan serta perangkat hemat energi dapat mengurangi jejak karbon dan membangun citra positif bank yang mendukung inisiatif lingkungan (Sabharwal, 2013).

KESIMPULAN

Bank hijau adalah lembaga keuangan yang berkomitmen untuk mengutamakan aspek keberlanjutan lingkungan dalam operasionalnya, dengan bertanggung jawab

terhadap pelestarian alam dan mengintegrasikan prinsip perlindungan lingkungan dalam setiap kegiatan. Dalam merancang produk perbankan syariah, bank harus memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai kepada masyarakat melalui pengembangan produk-produk baru. Implementasi *green banking* dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dalam berbagai transaksi, seperti penggunaan ATM, serta mendukung keberlanjutan operasional bank untuk menjadi lebih ramah lingkungan.

Perbankan yang peduli lingkungan di bank-bank Indonesia telah diterapkan dengan efektif, terbukti melalui berbagai program yang dilaksanakan. BSI dianggap berhasil mengimplementasikan sistem perbankan yang ramah lingkungan, khususnya dalam program pendanaan untuk proyek-proyek yang mendukung keberlanjutan. Bank ini juga menetapkan kriteria khusus dalam menilai hasil analisis yang berfokus pada kelestarian lingkungan. Dalam menjalankan operasional berbasis lingkungan, BSI menunjukkan kemampuan yang baik untuk membuat bank tanpa kertas, membangun gedung serta mengelola dan mengurangi risiko limbah pemanasan global.

Perbankan seluler, perbankan online, dan layanan sejenis mempermudah nasabah dalam melaksanakan transaksi perbankan. Pemanfaatan Transaksi elektronik tidak hanya mendukung keberlanjutan, tetapi juga memberikan manfaat bagi nasabah dan bank. Pengurangan penggunaan dokumen fisik juga berperan dalam mengurangi kebutuhan akan penebangan pohon. Dengan penerapan layanan perbankan yang ramah lingkungan pada sektor perbankan syariah melalui platform elektronik, kualitas pelayanan kepada nasabah dapat ditingkatkan. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih terjaga dan memudahkan konsumen untuk mengakses layanan perbankan sesuai kebutuhan mereka.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Salah satu keterbatasannya adalah tidak digunakannya objek dan periode sebagai data sekunder, yang dapat membatasi pemahaman tentang konsep bank hijau. Oleh karena itu, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan data primer melalui metode seperti survei atau penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam

INOVASI GREEN BANKING PADA LAYANAN BANK SYARIAH: STUDI KASUS BANK SYARIAH INDONESIA

DAFTAR REFERENSI

- Amalia Salsabila, Dkk. (2022). *Tren Green Banking Sebagai Productive Financing Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan*. Jurnal Hukum Bisnis Islam. 14(2), 11-24.
- Anita Tri M, Dkk. (2022). *Implementasi BSI Mobile Sebagai Wujud Tercapainya Paperless Dan Penerapan Green Banking*. Indonesian Journal Of Accounting And Business. 1 12.
- Desma Ria, Dkk. (2023). *Penerapan Green Banking Di Lingkungan Bank Muamalat Indonesia*. Global Journal Of Islamic Bankin And Finance. 5(1), 1-22.
- Masukujjaman, M.D. & Aktar, S. (2013). *Green Banking in Bangladesh: A Commitment towards the Global initiatives*. Journal of Business and Technology, 8(1-2), 17-40.
- Rusdianti, E., Purwantini, S., Wardoyo, P., Index, S., Performance, A. I., Index, C. S., Kartesius, D. (2016). *Kepuasan Nasabah Terhadap Kualitas Layanan Bni E – Banking*, 18, 226–240. Sabharwal, M. 2013. *The Use of Eco-Friendly Technology and Gree Methods to Bring Down the Carbon Footprint by Indian Banks*, Masters International Journal of Management Research and Development (MIJMRD), 1(1), 76-85.
- Saravanaselvi, Sangeetha, (2016). *Green Banking in India*, Primax International Journal of Commerce and Management Research, Vol.IV (Issue 1), h.119.
- Shampa, T.S., & Jobaid, M.I. (2017). *Factors Influencing Customers' Expectation Towards Green Banking Practices in Bangladesh*. European Journal of Business and Management, 9(12), 140-152.
- Sharma, N, Sarika, K dan Gopal, R. (2013). *Sebuah Studi Tentang Kesadaran Pelanggan tentang Inisiatif Perbankan Hijau di Bank Sektor Publik dan Swasta Terpilih dengan Referensi Khusus ke Mumbai*. IOSR Journal of Economic and Finance hal.28-35.
- Silva, V.D. (2015). „How green is your bank? *Journal of association of professional bankers* in Sri Lanka,
- Sindi Anggraini, Dkk. (2022). *Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia*. Journal Of Business Management And Islamic Banking. 1(1), 1-16.

- Suharini Mieke, "Persepsi Nasabah terhadap Penerapan Sistem Layanan Produk dan Jasa E-Banking", *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, Vol. 15, No. 3, Sept—Des 2008, hal. 168-177.
- Syamir, Ahmad. 2015. Perbankan Hijau untuk Lingkungan yang Sehat. ProQuest
- Tara, K., S. Singn., & R. Kumar. (2015). *Green Banking for Environmental Management: A Paradigm Shift. Current World Environment*. 10 (3): 1029-1038.
- Zamil, F. and M.M. Hossen, 2012. *Problems and prospects of telecommunication sector of Bangladesh: A critical review. New Media and Mass Communication*, 4: 16-25.
- Zeithaml, V., A., Bitner, M., J., Gremler, D., D. and Pandit, A. 2013. *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firms*, 6th edition, Tata McGraw Hill Education Private Limited, New Delhi.
- Zhixia, C., Hossen, M. M., Muzafary, S. S. & Begum, M. (2018). *Green banking for environmental sustainability-present status and future agenda: Experience from Bangladesh. Asian Economic and Financial Review*, 8(5), 571–585.